



INTISARI

Studi ini bertujuan untuk menganalisa risiko kebangkrutan debitur sehingga pihak perbankan dapat melakukan pemetaan terhadap potensi gagal bayar debitur pada sektor industri kayu khususnya pada BNI SKC Magelang. Selain itu studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada debitur terkait dengan strategi bisnis agar terhindar dari potensi gagal bayar.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara analisa kuantitatif (rasio keuangan (CR dan DER) dan analisa kebangkrutan usaha atau analisa distress) dan analisa kualitatif (membandingkan key success factors/performance indicator antar debitur). Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan 7 (tujuh) debitur Bank BNI Sentra Kredit Kecil Magelang dengan kolektibilitas lancar untuk periode 3 (tiga) tahun terakhir yaitu periode 31.12.2007, 31.12.2008 dan 31.12.2009. Sampel sebanyak 7 (tujuh) debitur tersebut diambil dari 30 (tiga puluh) debitur pada sektor industri pengolahan dengan prosentase baki debet sampel sebesar 80% (Rp.30 M) dari total baki debet sektor industri pengolahan (Rp.38 M).

Hasil analisa kuantitatif terhadap laporan keuangan debitur diketahui bahwa debitur yang digunakan sebagai sampel telah memenuhi ketentuan CR dan DER yang telah ditentukan sebagai standar minimum yang harus dipenuhi meskipun terjadi perubahan baik kenaikan atau penurunan nilai baik CR maupun DER. Dengan menggunakan metode Z-Score dapat diketahui bahwa beberapa debitur perlu mendapatkan perhatian khusus karena kondisi perusahaan selalu berada di wilayah abu-abu ataupun mengalami perubahan dari batas tidak bangkrut menuju arah kebangkrutan. Hasil dari analisa kuantitatif tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan didukung analisa kualitatif terhadap *key success factors/performance indicators* yang digunakan oleh debitur saat ini. Dari hasil penelitian diindikasikan bahwa perusahaan yang selalu berada pada wilayah abu-abu belum tentu mengalami kebangkrutan jika mempunyai pasar yang jelas, ketersediaan bahan baku yang terjaga dan manajemen yang baik. Sebaliknya perusahaan dengan hasil analisa kuantitatif yang baik, rasio keuangan terpenuhi, perusahaan selalu dalam batas tidak bangkrut, harus tetap dicermati *performance indicator* yang digunakan perusahaan guna perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Kata kunci : kredit, risiko kebangkrutan, analisa kuantitatif, analisa kualitatif, performance indicators



ABSTRACT

This paper planned to analyse the risk of debtor bankruptcy so the banking can do the mapping to prediction the fail potentation of debtor's payee at industrial sector of wood specially at BNI SKC Magelang. This study also planned to give the recommendation for debtor with the relevant business strategy to be protected from potency fail the payee.

Analysis used in this research is affiliation between quantitative analysis (finance ratio (CR And DER) and analyse the bankruptcy or analyse the distress) and analyse qualitative (comparing key success factors / performance indicator usher by the debtor). Data utilized from 7 (seven) of financial statement debtor of Bank BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Magelang that have pass collectibility for the period of 3 (three) last year. That period are 31.12.2007, 31.12.2008 and 31.12.2009. Sampel 7 (seven) debtor taken away from 30 (thirty) debtor at industrial sector processing with prosentase of the sampel equal to 80% (Rp.30 M) from total credit for the industrial sector processing (Rp.38 M).

Result of quantitative analysis to existing financial statement known that debtor as the sampel pursuant to standard CR and DER which have been determined eventhough CR and DER each debtor always increase or degradation. By using Z-Score method known that some debtor require the special attention because company condition always reside in the grey area or has the condition change from boundary from stabil direction to the bankruptcy direction. Result from the quantitative analysis will get the more accurate result by analyse the key success factors / performance indicator used by debtor in this time. From result of indication research that company which always be at the grey area not yet of course experience of the bankruptcy if having clear market, availability of raw material and good management. On the contrary, company with the good quantitative analysis result and company always in boundary not to go to bankruptcy, still have to adjust the performance indicators used for the company's growth in the future.

Keywords : credit, bankruptcy risk, quantitative analysis, qualitative analysis, performance indicators